

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan "Studi Tentang Sarekat Islam Merah (Tinjauan Historis)" ini, penulis mencoba untuk menyimpulkannya sebagai berikut :

1. Sarekat Islam lahir di atas permukaan bumi Indonesia sebagai jawaban terhadap monopoli orang-orang Cina dalam dunia bisnis dan juga merupakan kesadaran umat Islam itu sendiri untuk menyaingi pemerintah penjajah Belanda yang bertolak atas dasar Kapitalisme Imperialisme di Indonesia.
2. Sejalan dengan usaha SI dalam upaya menanggulangi kekuasaan pemerintah Hindia Belanda yang bersendikan kapitalisme imperialisme ini, ada juga orang-orang sosialis Belanda (yang lolos kontrol dari pemerintah Belanda sehingga juga ikut bersama-sama orang-orang Belanda yang lain dalam upaya emigrasi ke Indonesia) dan sampai di Indonesia dengan giat mempropagandakan faham sosialisme dengan mendirikan suatu perkumpulan ISDV (Indiche Social Democratiche Veriniging) pada tahun 1914. Dan karena ISDV dianggap kurang memenuhi target, kemudian mengadakan infiltrasi ke dalam SI yang pada waktu itu memiliki jumlah anggota paling besar.
3. Pengaruh faham sosialisme Komunisme dalam SI ini berjalan dengan baik dan terus berkembang sejalan dengan perkembangan SI yang sampai menjadi termasyhur, serta paling banyak anggotanya yang sekaligus menjadi kekuatan raksasa menghadapi pemerintah Hindia Belanda.

4. Perkembangan pengaruh paham sosialisme Komunisme atas Sarekat Islam ini sangat pesat karena di samping kondisi masyarakat Indonesia yang pada umumnya memungkinkan untuk mudah terpengaruh terhadap hal-hal baru, juga karena kondisi SI termasuk pemimpinnya (Cokroaminoto) yang memiliki kepribadian yang sangat moderat. Dan terlepas dari itu semua, juga karena perjuangan sosialis itu sendiri, lebih-lebih setelah terpengaruh oleh revolusi Bolsjwik di Sovyet pada tahun 1917, yang kemudian menjadi bersifat reaksi-oner dan sangat radikal. Sementara, dalam perakteknya banyak memberikan harapan rakyat banyak terutama dalam menyerang kapitalisme imperialisme yang lebih mengena dalam rangka mencapai kemerdekaan. Hal itulah yang menyebabkan SI semakin banyak mendapat sambutan yang hangat dan berbondong-bondong memasuki SI. Namun demikian, karena dasar perjuangan ISDV/PKI (setelah benar-benar menjadi bagian dari Komentern yang didirikan oleh Lenin) tidak memungkinkan lagi untuk ber-baur apalagi bertemu, maka SI yang demikian besarnya harus menerima kenyataan, pecah menjadi SI Putih (tulen) dan menjadi SI Merah atau menjadi aliran dari PKI.
5. Sarekat Islam yang tadinya sebagai organisasi pergerakan politik termasyhur, kemudian menjadi hancur berantakan akibat perpecahan yang sengaja didalangi oleh para pemimpin PKI. Sehingga di atas puing-puing reruntuhan Sarekat Islam itu, lahir perkumpulan baru yang mengidentifikasikan diri sebagai perkumpulan Islam yakni "Sarekat Islam Merah". Padahal, paham sosialisme Komunisme yang dijadikan dasarnya samasekali bertentangan dengan perjuangan Islam. Ini semua, untuk mengelabui massa Muslim dan sekaligus sebagai pengejawantahan dari usaha PKI untuk memporak-poran-

dakan perjuangan Islam, di samping usahanya untuk membumihanguskan kekuasaan pemerintah Hindia Belanda yang bersendikan kapitalisme imperialisme guna terwujudnya masyarakat sosialis Komunis di Indonesia.

6. Sebagai nama lain dari PKI, SI Merah dalam semua aktifitasnya merupakan manifestasi dari teori-teori Marxisme dan yang dikembangkan oleh Lenin (Komunisme).
7. SI Merah (PKI) dalam upaya mewujudkan suatu masyarakat sosialis Komunis di Indonesia melalui langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Dengan kelihaihan dalam menghadapi umat Islam serta berupaya dengan segala cara dan daya untuk mengkaburkan perbedaan yang sudah jelas antara Islam yang ber Tuhan dan segala sikap, perilaku manusia semata-mata didasarkan pengabdian kepada Tuhan, yaitu Allah. Sedang sosialisme Komunisme, anti Tuhan, dan segala sikap didasarkan pada materi (materialisme).
 - b. Demikian juga dalam menghadapi umat Islam dan penduduk Indonesia pada umumnya selalu menonjolkan dorongan perasaan kemanusiaan yang tinggi dengan berkedok atau berpura-pura pemimpin SI Merah/PKI bersikap seolah-olah menjadi orang yang shaleh, taat beribadah dan sosial, mereka juga dengan mudah menyetujui untuk menganut suatu agama sepanjang hal tersebut menguntungkan partai, bersikap simpatik dan rela berkorban demi kepentingan orang lain dan dengan mudah mereka dapat menonjol bahkan berkembang menjadi pemimpin, baik formal ataupun non formal.
 - c. Kecuali kepada pemerintah penjajah Belanda, para pemimpin PKI dalam perjuangannya bersikap non

koopratif, reaksioner revolusioner dengan semangat yang sangat radikal. Dan di samping itu, juga bersikap kompromi (koopratif) sebagai taktik yang dipakai, seperti usaha pengiriman wakil-wakilnya dalam Dewan Perwakilan (Volksraad). Sekalipun oleh pemerintah Hindia Belanda tidak sama sekali digubris untuk mengangkat dari golongan PKI.

B. SARAN-SARAN

1. Penulisan "Sarikat Islam Merah" ini merupakan sejarah Sarikat Islam Merah yang tentunya dalam hal ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan. Untuk itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut serta mendalam demi kesempurnaan penulisan sejarah itu.
2. Usaha meneliti kembali segala hasil penulisan sejarah, khususnya sejarah Islam adalah selayaknya dilakukan oleh umat Islam. Hal ini dimaksudkan mengingat sampai saat ini banyak penulis sejarah Islam yang dilakukan oleh Non Muslim yang dikawatirkan faktor subyektivitasnya terlalu tinggi sehingga penulisan sejarah Islam tidak murni dan terlalu banyak yang dimanipulasi. Namun demikian, hal di atas hendaknya benar-benar dilakukan atas dasar kemampuan yang memadai agar tidak terlalu apologis, seperti manakala akan membahas tentang sejarah Islam kaitannya dengan masyarakat Non Islam, nantinya benar-benar obyektif dan bisa dipertanggungjawabkan.
3. Dengan pembahasan tentang SI Merah ini setidaknya kita memahami peristiwa umat Islam masa lampau yang memiliki kelemahan sehingga dengan

mudah terkecoh oleh omong kosong yang dipropa-
gandakan oleh orang-orang Komunis dan dengan ini
pula kita dapat memetik atau menjadi pelajaran
agar nantinya terhindar dari bahaya sosialisme
Komunisme lebih lanjut.